

PAULUS RASUL BANGSA-BANGSA

Kristinus C Mahulae*

Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Unika Santo Thomas

Email: mahulaekristinus@yahoo.it

Abstract

Our Pope Benedict XVI has decided that from June 2008 to June 2009 as the Year of St Paul. This occasion would be a very good time for us every catholic to study the life of the Apostle Paul, to see what he has done, and if its possible to compare our life with him.

Paul was keenly aware of himself as a Jew and boasted of his Jewish background (Rom 11:1; Phil 3:5; 2 Cor 11:22). He was educated at the feet of Gamaliel (Acts 22:3). In the experience near to Damascus, by the revelation of the Son by the Father (Gal 1:16), the crucified Lord of glory (1 Cor 2:8) summoned Paul the Pharisee to become an apostle. Paul spoke of his call as an event in which he had been seized by Christ Jesus (Phil 3:12) for preaching the Gospel to Gentiles (1 Cor 9:16; Gal 1:16).

His response to that call was his vivid faith in Christ Jesus. He had journey for (“from Jerusalem all the way around to Illyricum” Rom 15:19) and laboured hard to become not only ‘the apostle of the Gentiles’ (Rom 11:13), but an “ambassador for Christ Jesus” (2 Cor 5:20).

Kata-kata kunci: *sumber informasi, pertobatan, panggilan, missi awal, sidang Yerusalem dan karya missi, missi kepada semua bangsa, dan jemaat Paulus.*

Pendahuluan.

Kitab Suci Perjanjian Baru terdiri dari 27 buku. Dari 27 buku itu sebanyak 21 buku, kecuali 4 injil, Kisah Rasul, dan Wahyu, disebut surat. Ke 21 surat itu masih diklassifikasi dalam dua kelompok yaitu 13 surat-surat [Rm, 1-2 Kor, Gal, Ef, Flp, Kol, 1-2 Tes, 1-2 Tim, Tit, Flm] yang disebut Surat-surat Paulus (surat-surat yang mencantumkan Paulus sebagai penulis atau pengirimnya) dan 7 surat lain [Yak, 1-2 Ptr, 1,2,3 Yoh, dan Yud] yang diberi nama Surat-surat Katolik (surat-surat yang dialamatkan kepada umat beriman seluruhnya). Surat-surat Paulus (disebut dengan istilah *corpus paulinum*) masih dibedakan antara surat yang berasal asli dari Paulus (disebut *proto-paulinum*) dan surat yang tidak langsung, tapi dari murid-muridnya berasal dari Paulus (disebut *deutero-paulinum*). Dan Surat Ibrani tidak dimasukkan dalam kelompok surat-surat Paulus.

Kalau kita dengan cermat membaca ketiga belas surat-surat Paulus itu, maka kita akan menemukan siapakah Paulus, kisah kehidupan pribadi dan karya misinya. Sesudah pertobatan dan panggilannya tanpa kenal lelah Paulus ‘menjelajahi dunia’ untukewartakan Yesus Kristus, dan dengan gigih menyampaikan keyakinan, kepercayaan dan imannya akan Yesus Kristus.¹ Kita akan menemukan bagaimana Paulus membuka diri kepada Yesus Kristus, dan bagaimana Paulus menerima konsekwensi panggilannya. Tugasewartakan Injil sungguh telah menjadi keyakinan Paulus. Itu diungkapkan dengan kata-katanya “celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (1Kor 9:16c).

*Kristinus C Mahulae, Lulusan program S-2 bidang Eksegeze Institut Biblicum – Roma, dosen Kitab Suci di Fakultas Filsafat Universitas St. Thomas - Sumatera Utara.

¹F. Manns, *Il Giudaismo*, Bologna 1994, 9; bdk. D. Berg, “Giudaismo e Bibbia”, dalam *Dizionario Enciclopedico della Bibbia*, Roma 1995, 652.

Adalah fakta bahwa di kalangan para ahli diskusi mengenai kisah hidup Paulus masih dilanjutkan. Kadang-kadang memang ada kontradiksi/pertentangan antara data yang dikemukakan surat-surat Paulus dan data yang dikemukakan Kisah Rasul. Perlu dicatat bahwa penulis Kisah Rasul memberikan perhatian yang cukup besar dan secara panjang lebar melukiskan kehidupan pribadi serta perjuangan Paulus. Karena itu ada yang mengatakan bahwa sumber utama untuk mengenal pribadi Paulus dan karyanya ialah Kisah Rasul. Yang lain menanggapinya dengan mengatakan bahwa surat-surat yang asli dari Pauluslah (yakni 1 Tesalonika, Galatia, Filipi, Filemon, 1 & 2 Korintus dan surat Roma) seharusnya jadi sumber utama untuk mengenal dia dan karyanya. Sebagian ahli lain lagi mengusulkan bahwa perlulah menggabungkan apa yang dikatakan Paulus dan apa yang dikemukakan penulis Kis Ras, serta data dari tulisan-tulisan lain (misalnya surat Yakobus dan 2 Petrus).

Maka dalam ikut merayakan Tahun Paulus (Juni 2008 – Juni 2009) kita berusaha untuk makin mengenal Rasul Paulus dan mendalami Karya Misinya² dengan melihat tema-tema berikut: Latarbelakang Hidup, Panggilan dan Pertobatan, Awal Misinya. Kita akan melihat bagaimana Sidang Yerusalem Meneguhkan Karya Paulus. Sesudah itu Paulusewartakan Injil kepada Semua Bangsa. Pada bagian akhir akan kita lihat kronologi hidup Paulus.

Latarbelakang Hidup Paulus.

Dikatakan bahwa pada masa kaisar Agustus jumlah orang Yahudi sudah mencapai kira-kira sebanyak 4.5 juta (7% dari jumlah penduduk kekaisaran). Mereka pada umumnya tinggal di kota-kota besar (misalnya Alexandria, Anthiokia, Damaskus, dll). Mengapa jumlah orang Yahudi berkembang sedemikian pesat? Perkembangan pesat terjadi bukan terutama karena eksplosif populasi Yahudi, tapi karena kesadaran akan tugas missioner mereka yaitu “menjadi cahaya bangsa-bangsa” (“Aku ini, Tuhan, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara” Yes 42:6-7). Iman mereka akan Tuhan Allah, Pencipta langit dan bumi, satu dan tidak dapat dilihat mata; ketaatan kuat pada hukum, perintah-perintah etis dan ritus; keseragaman tata kehidupan dimanapun; penghormatan pada sejarah nenek moyang; panggilan untuk bertobat dari penyembahan dewa-i (idolatria) dan dari kekacauan hidup moral; dan pemakluman akan kedatangan Messias [Raja keadilan dan kebenaran] menjadi kekuatan orang Yahudi dan menjadi daya tarik bagi orang-orang lain untuk ‘menjadi seorang Yahudi’. Hal-hal utama yang menandakan ke-Yahudian yakni kenisah, kurban dan imam sungguh dihayati di diasphora (*kata ini dipakai untuk menyatakan daerah di luar Palestina yang menjadi daerah perantaraan orang Yahudi*). Sinagoga menggantikan kenisah, pentahaan Taurat menggantikan kurban, dan ahli-ahli Taurat menggantikan imam-imam. Tata kehidupan

²G. Bornkamm, *Paul*, New York 1971, 4.

dan kebijaksanaan Yahudi cukup kuat mempengaruhi dunia sekitarnya (misalnya KS yang berbahasa Hibrani diminta untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Junani).

Penguasa kekaisaran Romawi memberikan hak-hak istimewa kepada orang Yahudi. Mereka bebas dari peribadatan kekaisaran dan dari wajib militer. Mereka memiliki dua status sipil, warga bangsa Yahudi dan warga kekaisaran Romawi. Mereka mempunyai hak sosial dan sipil yang sama dengan warga kekaisaran Romawi.

Memang ditemukan sikap yang berbeda di kalangan orang Yahudi terhadap bolehkah seorang yang bukan Yahudi masuk dalam bilangan komunitas Yahudi. Orang Yahudi yang tinggal di diasphora (merupakan kelompok liberal yang menekankan sikap missioner) bersedia menerima orang-orang sedemikian masuk dalam agama Yahudi. Tapi dari mereka itu diminta pengakuan iman akan Tuhan Allah, melaksanakan perintah-perintah ritual (Sabbath, aturan makan, dll) dan pelaksanaan perintah-perintah etis yang dasariah. Sedangkan orang Yahudi yang tinggal di Palestina (di bawah bimbingan kaum Parisi) menganut aliran orthodox, tidak menerima pendapat orang Yahudi diasphora.

Paulus lahir di kota Tarsus (“Aku adalah orang Yahudi, dari Tarsus....” Kis 21:39; “Aku adalah orang Yahudi, lahir di Tarsus di tanah Kilikia....” 22:3). Kota Tarsus merupakan ibukota propinsi Kilikia (propinsi dari kekaisaran Romawi). [Kota ini terletak di jalan yang menghubungkan Asia Kecil dan Syria. Jalan ini sangat penting, karena menjadi perdagangan dan politis. Juga kota Tarsus merupakan pusat kebudayaan, maka kota itu menjadi tandingan untuk kota Athene]. Sebenarnya Paulus hampir tidak pernah menyatakan tempat kelahirannya kecuali dalam apologi(pembelaan)nya terhadap lawan-lawannya. Dia berkata : “Apakah mereka orang Ibrani? Aku juga orang Ibrani! Apakah mereka orang Israel? Aku juga orang Israel! Apakah mereka keturunan Abraham? Aku juga keturunan Abraham!” (2Kor 11:22). Lagi “Maka aku bertanya: Adakah Allah mungkin telah menolak umatNya? Sekali-kali tidak! Karena aku sendiripun orang Israel, dari keturunan Abraham, dari suku Benyamin” (Rm 11:1). Dengan berani Paulus menyatakan identitasnya sebagai seorang Yahudi tulen dengan kata-kata “disunat pada hari kedelapan, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Parisi” (Flp 3:5). Rupanya orangtua Paulus meninggalkan Tarsus dan pindah ke Yerusalem pada waktu Paulus masih kecil. Hal itu dapat diketahui dari berita bahwa Paulus mengalami pendidikan masa kanak-kanaknya di Yerusalem dan “....dididik dengan teliti di bawah pimpinan Gamaliel dalam hukum nenek moyang kita....” (Kis 22:3).

Pada masa mempelajari hukum taurat Paulus melatih diri [adalah kewajiban orangtua Yahudi untuk melatih putera (oleh bapa) dan puteri (oleh ibu) dalam bidang tertentu], dan berhasil menjadi seorang tukang/pembuat kemah. Dalam karya dan perjalanannya cukup sering Paulus menyinggungnya (“dan karena mereka melakukan pekerjaan yang sama....karena mereka sama-sama tukang kemah” Kis 18:3). Dikatakan bahwa Paulus memenuhi sendiri kebutuhan kehidupannya dalam tugas missinya. Paulus tidak mau membebani umat dengan kehadiran dan karyanya (“....sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun juga di antara kamu....” 1Tes 2:9; bdk. 1Kor 4:12 ; 2Kor 11:27).

Satu hal yang sangat menarik untuk diketahui bahwa Paulus telah memutuskan untuk membaktikan dirinya menjadi seorang missionaris Yahudi ketika ia sibuk dan asyik mempelajari Taurat. Paulus termasuk dalam kelompok kaum Farisi (“...orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi” Flp 3:5), yang sangat menekankan untuk hidup sesuai dengan petunjuk Taurat³. Paulus sangat kuat membaktikan diri untuk Taurat. Ingat bahwa Paulus memperoleh pendidikan taurat di bawah bimbingan para rabbi Yerusalem, terutama di bawah bimbingan rabbi Gamaliel (Kis 22:3). Juga Paulus sangat kuat mempelajari dan membela tradisi nenek moyang (“Sebab kamu telah mendengar tentang hidupku dahulu dalam agama Yahudi: tanpa batas aku menganiaya jemaat Allah dan berusaha membinasakannya. Dan di dalam agama Yahudi aku jauh lebih maju dari banyak teman yang sebaya dengan aku di antara bangsaku, sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangku” Gal 1:13-14 ; bdk. Flp 3:6). Paulus sebagai seorang penganut aliran orthodox (Farisi) mau menjadi seorang missionaris Yahudi di kalangan kaum kafir. Sebagai seorang Farisi Paulus pergi ke Damaskus untuk membinasakan siapa saja yang menghinakan Taurat.

Pertobatan dan Panggilan Paulus.

Bagaimana kekristenan hadir serta berkembang di Damaskus (Siria) sebelum pertobatan Paulus? Perkembangan itu diakibatkan oleh perpecahan yang terjadi di antara umat kristen di Yerusalem yaitu antara orang kristen yang berbahasa Ibrani dan orang kristen yang berbahasa Yunani. Yang dimaksudkan dengan orang kristen yang berbahasa Yunani adalah orang Yahudi yang tinggal di diaspora dan yang telah menjadi kristen. Mereka itu tidak mampu lagi berbahasa Ibrani. Rupanya terjadilah kecemburuan dari pihak orang kristen Yunani karena janda-janda Ibrani menerima banyak perhatian, sedangkan janda-janda mereka kurang mendapat perhatian (Kis 6:1-6). Stephanus dan Filippus, yang sebenarnya diangkat dan bertugas untuk melayani janda-janda orang kristen, menjadi pengkotbah. Kotbah-kotbah mereka sungguh-sungguh menusuk hati para penganut agama Yahudi (Kis 6:10). Hal itu berakibat fatal. Mulailah terjadi penganiayaan atas setiap orang yang menjadi pengikut Kristus. Stephanus akhirnya dirajam (Kis 7:54-8:1a).

Kesetiaan kepada Taurat yang sungguh hidup di hati Paulus dan ketaatan kepada adat istiadat nenek moyang mendorong Paulus untuk secara aktif mengejar orang-orang Yahudi yang telah menyimpang dengan menjadi kristen (Gal 1:13 ; Flp 3:6). Paulus ingin membinasakan orang-orang Yahudi seperti itu. Pendapat yang mengatakan bahwa Paulus mengejar orang kristen karena pemakluman bahwa Yesus adalah Messias sesungguhnya kurang tepat. Sebelum Yesus hadir sudah ada orang yang memaklumkan diri sebagai Messias, tapi mereka tidak dikejar dan dibunuh. Kurang tepat jugalah pendapat yang mengatakan bahwa Paulus mengadakan pengejaran dan melakukan pembunuhan orang kristen di Yerusalem, karena orang-orang kristen di Yerusalem pada

³A.J. Saldarini, *Pharisees Scribes and Sadducees*, Edinburgh 1989, 135.

permulaan juga menghidupi taurat⁴. Orang kristen di Yerusalem tidak mengenal Paulus, serta tidak menerima penganiayaan dari Paulus (“tetapi rupaku tetap tidak dikenal oleh jemaat-jemaat Kristus di Yudea. Mereka hanya mendengar, bahwa ia yang dahulu menganiaya mereka, sekarang memberitakan iman, yang pernah hendak dibinasakannya” Gal 1:22-23).

Kehadiran Paulus di Damaskus. Dikatakan “sementara itu berkobar-kobar hati Saulus untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Ia menghadap Imam Besar, dan meminta surat kuasa daripadanya untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di Damsik, supaya, jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti Jalan Tuhan, ia menangkap mereka dan membawa mereka ke Yerusalem” (Kis 9:1-2). Dengan surat kuasa Sanhedrin Paulus mau mencari siapa saja yang telah menyimpang dari Yahudi. Mereka itu mau dihadapkan ke pengadilan di Yerusalem. Kehadiran Paulus di Damaskus bukan tanpa kesulitan. Menurut hukum Romawi (ingat bahwa daerah-daerah itu ada di bawah kekaisaran Romawi) penguasa hukum satu daerah (propinsi) tidak mempunyai kuasa hukum di daerah/propinsi lain (Damaskus terletak jauh dari daerah batas Yudea). Karena itu ada yang mengatakan bahwa penganiayaan orang-orang Yahudi terhadap orang kristen dilakukan bukan di Yerusalem tapi di sinagoga-sinagoga di Damaskus. Di sinagoga Damaskuslah Paulus berperan dan menjadi hakim (Farisi) atas orang-orang kristen Yahudi. Seperti dilukiskan Kis Ras di sekitar Damaskus inilah terjadi pertobatan Paulus sekitar tahun 33⁵.

Mengenai pertobatan dan panggilannya menjadi rasul hampir tidak ada kata-kata Paulus. Tema itu dibicarakannya hanya dalam konteks pewartaan Injil, dan yang dipaparkan hanyalah unsur-unsur hakiki saja. Tentang pertobatan dan panggilannya dikemukakan dalam suratnya kepada jemaat di Filipi dan surat kepada jemaat di Galatia. Sedangkan penulis Kisah Rasul berbicara panjang lebar mengenai tema itu.

Kita lihat apa dikatakannya dalam Surat Flp. Paulus mengatakan “tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuangggab rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuangggab rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan” (Flp 3:7-9). Dengan kata-kata itu Paulus mengemukakan pengakuan imannya akan Kristus. Iman akan Yesus Kristus jauh melebihi apa yang dibanggakannya sebelumnya. Iman akan Kristus Yesus inilah yang memutar haluan hidupnya dan mendorongnya untuk membarui hidup⁶. Memang kata pertobatan tidak dipakai dalam Flp 3:7-9. Pertobatan terjadi karena Kristus Yesus. Kurban Kristus merupakan titik balik kehidupan Paulus.

⁴G. Bornkamm, *Paul*, 15

⁵M. Hengel, *Paul Between Damascus and Antioch, The Unknown Years*, Roma 1995, 3-4.

⁶J.J. Muller, *The Epistle of Paul to the Philippians*, Michigan 1988, 112-115.

Dalam Flp 3:1-6 Paulus melukiskan keadaannya dan kebanggaannya atas taurat sebagai seorang Yahudi. Tapi semuanya itu menjadi tidak punya arti dalam kehidupannya, sebab keinginannya yang terdalam tidak terpenuhi dengannya. Apa yang sebelumnya dipuja dan dianggap sebagai kekayaan, sekarang ditolaknya. Usaha dan tindakannya yang dianggap sebagai kebenaran yang berkenan kepada Allah ditinggalkannya. Paulus beralih dari mencari sendiri keselamatan ke percaya kepada Kristus Yesus untuk memperoleh keselamatan.

Kita lihat apa yang dikatakannya dalam surat Galatia. Kalau kita baca dengan cermat bab-bab pertama surat Galatia, ada kesan bahwa seolah-olah ada dua injil. Yang satu terarah kepada orang Yahudi, yang mempertahankan dengan kokok kuat hukum taurat, sedangkan injil yang lain terarah kepada mereka yang datang dari kalangan kafir yang tidak perlu mentaati hukum taurat.

Memang sesudah Paulusewartakan injil di daerah Galatia,⁷ beberapa orang Yahudi dari Yerusalem menyusup masuk di belakang Paulus dan mengajar bahwa mereka yang berlatarbelakang kekafiran harus mentaati taurat dan disunat. Menjadi kristen bukan berarti boleh meninggalkan taurat, tapi harus hidup sebagai orang Yahudi. Mereka menyerang Paulus dengan mengatakan bahwa Paulus tidak punya kuasa untuk mengajar. Mereka mengatakan bahwa pengajaran Paulus itu diterimanya dari orang-orang kristen di Yerusalem (melalui tangan kedua atau ketiga) dan tidak benar bahwa ia menerimanya dari Yang Ilahi. Mereka menuduh Paulus sebagai pengkhianat, karena telah meninggalkan apa yang telah dipelajari dan diajarkannya (tentang taurat, sunat dan keselamatan dalam umat terpilih) dan telah meninggalkan agama Yahudi untuk memperoleh tempat di kalangan orang kafir (Gal 1:10).

Paulus menjawab bahwa hanya ada satu injil. Paulus berkata “aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik daripada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud memutarbalikkan Injil Kristus” (Gal 1:6-7). Paulus mengakui bahwa orang kristen Yahudi boleh saja tetap menghidupi taurat, asalkan tidak lupa bahwa yang menyelamatkan bukanlah taurat tapi Yesus Kristus (“...tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus” Gal 2: 16).

Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia Paulus mengungkapkan dan membela asal-usul injil dan jabatannya sebagai rasul. Dengan jelas dikatakannya bahwa Injil yang diwartakannya tidaklah diterimanya dari tangan kedua atau dari tangan ketiga. Jabatannya sebagai rasul tidaklah berasal dari kuasa manusia (“...Injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia. Karena aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus” Gal 1: 11-12). Paulus menyatakan kekuasaan dan kekuatannya menjadi rasul karena kuasa ilahi. Kuasa ilahilah yang menjadikannya jadi rasul (oleh pernyataan Yesus Kristus). Paulus dengan jelas dan terang menyatakan panggilan ilahi atas dirinya. Dengan tegas mengatakan bahwa tugas ewartakan injil melekat pada panggilannya

⁷J. Murphy-O'Connor, *Paul, A Critical Life*, Oxford 1996, 159-162.

menjadi rasul (lihat “dari Paulus,...yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah” Rm 1:1). Paulus menyatakan bahwa Injil dan jabatan rasul tidak diterimanya dari rasul-rasul lain (berlawanan dengan pendapat orang Yahudi). Paulus menjadi rasul bukanlah karena penentuan dan penugasan rasul-rasul lain. Paulus baru mengadakan kontak dan berhubungan dengan orang-orang kristen di Yerusalem tiga tahun sesudah pengalamannya di jalan menuju Damaskus. “...tiga tahun kemudian, aku pergi ke Yerusalem untuk mengunjungi Kefas, dan aku menumpang lima belas hari di rumahnya” (pertemuan dengan Petrus..Gal 1:18). Pertemuan berikut terjadi lagi 14 tahun kemudian (“kemudian setelah lewat empat belas tahun, aku pergi pula ke Yerusalem dengan Barnabas dan Tituspun kubawa juga” Gal 2:1).

Paulus mengatakan dengan jelas bahwa Tuhan sendiri yang mempercayakan injil kepadanya untuk diwartakan di kalangan orang-orang kafir. Jabatan rasul dan injil diterimanya dari Yang Ilahi. Karena itulah dia tidak lagi mewartakan taurat dan sunat sebagaimana dilakukannya ketika dia masih seorang Farisi (Gal 5:11). Paulus mematikan pendapat dan pandangan orang-orang Yahudi dengan menunjukkan peneguhan dari pihak rasul-rasul atas karyanya yaitu pewartaan injil di kalangan orang-orang kafir 17 tahun sesudah pertobatannya (Gal 1:18 ; 2:1-9). Paulus menyatakan bahwa tugas mewartakan injil dan jabatan rasul tidak terjadi karena orang-orang dari Yerusalem, tapi terjadi karena pernyataan Yang Ilahi (“...tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus”Gal 1:12: “berkenan menyatakan AnakNya di dalam aku, supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, maka sesaatpun aku tidak minta pertimbangan kepada manusia” Gal 1:16). Paulus menandakan bahwa penyelamatan tidaklah terjadi melalui taurat, tapi terjadi karena dan dalam iman akan Yesus Kristus. Paulus dengan sangat kuat membela Injil yang diwartakannya di tengah kaum kafir dan dengan keras melawan orang-orang yang memandangnya sebagai rasul palsu dan yang mewartakan injil lain.

Apa yang dituliskannya dalam Gal 1:15-16 “tetapi waktu Ia, yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh kasih karuniaNya, berkenan menyatakan AnakNya di dalam aku, supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, maka sesaatpun aku tidak minta pertimbangan kepada manusia ” sangat dekat dengan apa yang dituliskannya dalam Flp 3. Kedua teks itu tidak memakai kata pertobatan.

Jadi dalam Gal 1:15-16 (seperti dalam Flp 3:7-9) Paulus menyatakan bahwa perubahan secara objektif terjadi karena dan oleh Yesus Kristus. Kristus sendiri memanggil, menobatkan dan mengutus Paulus untuk mewartakan kabar gembira di dunia kaum kafir. Perubahan dasariah dalam diri pribadi Paulus nampak dalam kotbah, pengajaran dan teologinya. Paulus tidak lagi seorang Farisi, yang mewartakan taurat dan memaklumkan membenaran dengan pelaksanaan taurat, tapi seorang rasul, yang mewartakan Kristus dan memaklumkan membenaran yang terlaksana bagi siapa saja yang beriman kepada Kristus.

Penulis Kisah Rasul melukiskan dan menuliskan perubahan yang mendasar dalam diri pribadi Paulus dengan 3 kisah (Kis 9:3-19 ; 22:3-21 ; 26:9-20). Lukisan

Kisah Rasul memang memberi kesan lebih mendalam. Lukisannya mengacu pada Perjanjian Lama dan pada kisah-kisah Yahudi tentang penampakan. Tapi apakah Paulus bertobat tiga kali? Juga Kisah Rasul memberi tekanan bahwa kebebasan dan kedaulatan ilahilah yang mengadakan perubahan yang mendasar dalam diri pribadi Paulus, dari penganiaya Kristus dan umatNya menjadi saksi Kristus. Agak mengherankan bahwa Kisah Rasul memandang Paulus tetap sebagai orang Yahudi dan Farisi.

Paulus sendiri tidak mengatakan dengan jelas bahwa telah terjadi satu pewahyuan yang sangat istimewa yang mengakibatkan perubahan mendasar dalam kehidupannya. Juga Paulus tidak mengatakan bahwa ia telah menempuh proses tertentu sehingga ia sampai pada tingkat kematangan tertentu dalam kekristenan. Memang orang-orang kristen di Damaskus dan di tempat lain bereaksi atas kedatangannya, atas berita bahwa ia telah menjadi pembela kekristenan yang sebelumnya mau dihancurkannya, dan bahwa ia telah menjadi pewarta misi dan wafat Kristus, yang sebelumnya dilihatnya sebagai penghancur dasar iman Yahudi. Paulus mengatakan bahwa ia dipanggil, dipilih Allah dan kepadanya dinyatakan AnakNya. Paulus menyatakan bahwa kebebasan dan kedaulatan Allahlah yang mengakibatkan perubahan dalam diri pribadinya.

Awal Misi Paulus.

Apa yang dilakukan Paulus pada tahun-tahun pertama (antara tahun 33 - 36) sesudah pertobatannya? Paulus menuliskan "...maka sesaatpun aku tidak minta pertimbangan kepada manusia; juga aku tidak pergi ke Yerusalem mendapatkan mereka yang telah menjadi rasul sebelum aku, tetapi aku berangkat ke tanah Arab dan dari situ kembali lagi ke Damsyik. Lalu, tiga tahun kemudian, aku pergi ke Yerusalem untuk mengunjungi Kefas..." (Gal 1:16-18). Paulus tidak pergi ke Yerusalem untuk menjumpai para rasul sesudah pertobatannya, tapi dia pergi ke tanah Arab. Paulus tidak memaparkan apa yang dibuatnya selama 3 tahun itu. Tapi informasi yang dikemukakan dalam Gal 1:16-18 sungguh bernilai sangat tinggi, karena informasi itu disampaikan Paulus dalam nada sumpah ("di hadapan Allah kutegaskan : apa yang kutuliskan kepadamu ini adalah benar, aku tidak berdusta" Gal 1:20). Kepergian ke tanah Arab ini diterangkan dengan pelbagai tafsiran: ada yang mengatakan bahwa kepergiannya ke tanah Arab merupakan masa pendalaman dan tahap persiapan. Paulus tinggal di sebuah pertapaan di padang gurun.⁸ Yang lain mengatakan kepergiannya untuk pewartaan injil di sana⁹. [Yang dimaksud dengan tanah Arab ialah daerah Yordania, kerajaan Nabatea. Kerajaan Nabatea sudah cukup dikenal pada masa kerajaan Yunani. Beberapa kota yang sudah dikenal antara lain: Petra, Gerasa dan Philadelphia (sekarang Amman). Di kota Petra tinggal raja Aretas IV (yang meraja antara tahun 9 seb M - 40 M). Paulus menyebut nama Aretas dalam kisah hidupnya ("di Damsyik wali negeri raja Aretas menyuruh mengawal kota orang-orang Damsyik untuk menangkap aku" 2 Kor 11:32)].

⁸E. Meyer, *Ursprung und Anfange des Christentums III: Die Apostelgeschichte und die Anfange des Evangeliums*, Stuttgart 1923.

⁹M. Hengel, *Paul Between.....*, 117-121.

Rupanya karya pewartaan Paulus di sana kurang berhasil. Yang ada hanyalah perlawanan dan penyiksaan¹⁰, karena itu Paulus meninggalkan daerah itu dan kembali ke Damaskus (Gal 1:17). Kebencian raja Aretas atas diri Paulus terus membara, karena itu ia terus berusaha untuk menangkapnya. Tetapi teman-temannya berhasil membebaskan Paulus dari ancaman Raja (“tetapi dalam sebuah keranjang aku diturunkan dari sebuah tingkap ke luar tembok kota dan dengan demikian aku terluput dari tangannya” 2Kor 11:33 ; bdk Kis 9:23-25)¹¹.

Tiga tahun sesudah pertobatan barulah Paulus mengadakan kontak dengan Yerusalem (Kis 9:26ss). Kontak itu terjadi sesudah pewartaan injil di daerah Arabia (Gal 1:17). Paulus bertemu hanya dengan Petrus dan Yakobus, sedangkan dengan rasul-rasul lain tidak ada kontak. Jemaat pun tidak mengenalnya (“tetapi rupaku tetap tidak dikenal oleh jemaat-jemaat Kristus di Yudea” (Gal 1:22). Apa yang terjadi dan apa yang dibicarakan dalam pertemuan itu? Kita tidak tahu karena Paulus tidak menuliskan apapun tentang pertemuan itu.

Kunjungan itu berakhir dengan tragis. Orang-orang Yahudi menolak dia, bahkan berusaha untuk membunuhnya (Kis 9:29). Di sisi lain penolakan itu menjadi dorongan bagi Paulus untuk bermisi ke daerah Siria dan Kilikia (Gal 1:21; Kis 9:30). Di sana karya misi nampaknya berhasil baik, hal itu nampak dari kata-kata “...ia yang dahulu menganiaya mereka, sekarang memberitakan iman, yang pernah hendak dibinasakannya...” (Gal 1:23-24). Keberhasilan karya misi itu terdengar sampai kepada orang-orang kristen di Yerusalem. Mereka ikut bergembira dan memuliakan Allah (Kis 15:23,36,41).

Kita tidak tahu berapa lama Paulus berkarya di Siria dan Kilikia. Pada tahun 39/40 Barnabas menjemput Paulus dari Tarsus dan membawanya ke Antiokia (Kis 11:25s). Di sinilah Paulus bertemu dengan orang-orang kristen Yahudi, yang juga telahewartakan injil kepada orang-orang kafir. Di Antiokia inilah para pengikut Kristus memperoleh nama kristen¹² untuk pertama kali. Mulai dari saat itu Antiokia menjadi titik pusat kegiatan Paulus bersama teman-temannya.

Sidang Yerusalem Meneguhkan Karya Paulus.

Mengenai Sidang di Yerusalem (Kis 15) dipandang dan dirumuskan secara berbeda oleh para ahli. Sebagian mengatakan bahwa sidang itu merupakan satu pertemuan konsultatif (*apostolic assembly*) dan yang lain mengatakannya sebagai pertemuan resmi (*apostolic council*)¹³, karena sidang itu menjadi saat untuk mengambil keputusan atas masalah tertentu. Pendapat yang berbeda itu didasarkan pada rumusan “maka rasul-rasul dan penatua-penatua beserta seluruh jemaat itu mengambil keputusan untuk memilih dari antara mereka beberapa orang yang akan diutus ke Antiokia bersama-sama dengan Paulus dan Barnabas.....Kepada mereka diserahkan surat yang

¹⁰H.D. Saffrey, *San Paolo Apostolo*, Milano 1995, 33.

¹¹J. Murphy-O'Connor, *Paul, A Critical*, 4-9.

¹²M. Hengel, *Paul Between.....*, 245.

¹³G. Bornkamm, *Paul*, 35; K. Stendahl, *Paolo tra Ebrei e Pagani*, Torino 1995; H.D. Saffrey, *San Paolo.....*, 51; K.H. Schelkle, *Paolo, Vita, Lettere, Teologia*, Brescia 1990, 85.

bunyinya ‘salam dari rasul-rasul dan dari penatua-penatua, dari saudara-saudaramu kepada saudara-saudara di Antiokia, Siria dan Kilikia yang berasal dari bangsa-bangsa lain’ (Kis 15:22-23). Dari sudut pandang terjadinya, dari proses berjalannya sidang dan dari pemakluman hasil kiranya sidang itu lebih merupakan satu pertemuan konsultatif daripada pertemuan resmi. Pertemuan itu, dalam tradisi gereja katolik pertemuan itu diberi nama konsili, terjadi sekitar tahun 49/50.

Menurut lukisan Kis 15:1-2 Paulus dan Barnabas pergi ke Yerusalem karena masalah yang ditimbulkan oleh pengajaran saudara-saudara yang datang dari Yerusalem. Mereka itu mengajarkan bahwa seorang kafir, yang menjadi kristen, harus disunatkan. “Jika kamu tidak disunat menurut adat istiadat yang diwariskan oleh Musa, kamu tidak dapat diselamatkan” kata mereka. Mereka memaksakan orang-orang yang datang dari kalangan kafir untuk menjalani hidup seturut tata hidup Yahudi. Dalam pertemuan itu Paulus dan Barnabas menceritakan apa yang telah dilakukan oleh Allah melalui mereka. Hadirin dalam sidang itu terkejut akan apa yang telah terjadi melalui Paulus dan kawan-kawannya. “Maka diamlah seluruh umat itu, lalu mereka mendengarkan Paulus dan Barnabas menceritakan segala tanda dan mukjizat yang dilakukan Allah dengan perantaraan mereka di tengah-tengah bangsa lain” (Kis 15:12). Penulis Kisah Rasul menempatkan kisah sidang di Yerusalem itu menjadi bagian sentral dari bukunya. Semua peristiwa yang terjadi sebelum pertemuan itu ditempatkan penulis sekitar pribadi Petrus, dan semua kisah sesudah pertemuan ditempatkan penulis Kis Ras sekitar pribadi Paulus. Paulus menjadi pelaku dan subyek utama dalam bagian selanjutnya.

Mengenai Sidang di Yerusalem itu disinggung Paulus dalam Gal 2:1-10. Paulus menuliskannya karena pengajar-pengajar palsu yang memaksa jemaat untuk menyunatkan diri. Paulus membela umatnya di hadapan lawan-lawannya, yang berusaha membelenggu umat dengan belenggu adat istiadat Yahudi¹⁴. Kiranya apa yang dikatakan Paulus itu lebih dekat dengan kenyataan daripada apa yang dituliskan dalam Kisah Rasul. Dapat dikatakan bahwa lukisan Kisah Rasul kiranya melengkapi lukisan surat Galatia, karena penulis Kisah Rasul menuliskan pertemuan di Yerusalem lama sesudah sidang itu.

Paulus mengatakan bahwa kepergiannya ke Yerusalem terjadi pada tahun ketujuh belas sesudah pertobatannya. [Tahun ketujuh belas itu dihitung berdasarkan apa yang dikatakannya dalam Gal 1:18 “..lalu tiga tahun kemudian, aku pergi ke erusalem...” dan apa yang dikatakan dalam Gal 2:1 “kemudian setelah lewat empat belas tahun, aku pergi pula ke Yerusalem.....”]. Kepergiannya kesana karena penunjukan ilahi (Gal 2:2... aku pergi berdasarkan suatu pernyataan). Paulus menceritakan karya misinya di kalangan orang-orang kafir dan bagaimana orang-orang kafir menerima warta Injil. Paulus menerangkan kepada mereka bahwa tidak ada keharusan bagi orang-orang dari dunia kafir yang telah menerima Injil untuk menempuh tata hidup Yahudi. Paulus menerangkannya dengan menunjukkan temannya Titus (“tetapi kendatipun Titus, yang bersama-sama dengan aku, adalah seorang Yunani, namun ia tidak dipaksa untuk menyunatkan dirinya”... Gal 2:3).

¹⁴Frank J. Matera, *Galatians*, Minnesota 1992, 2-5.

Paulus merumuskan orang-orang yang telah mengajarkan kewajiban sunat itu sebagai saudara palsu (Gal 2:4). Mereka itu menginginkan supaya saudara-saudara yang berasal dari dunia kafir tunduk di bawah kekuasaan Yerusalem. Mereka itu bukanlah utusan para rasul, karena kalau memang benar para rasul telah mengutus mereka untuk mengajarkan sunat, mereka wajib menginformasikannya kepada Paulus dan Barnabas. Ternyata pada pertemuan itu para rasul membenarkan, menerima dan meneguhkan karya yang telah dilakukan Paulus dan Barnabas (“dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas dan Yohanes, yang dipandang sebagai sokoguru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat”...Gal 2:9). Paulus sungguh tidak mau dan sungguh menolak bahwa sunat diwajibkan kepada orang-orang bukan Yahudi (“sesaatpun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu” Gal 2:5) sebagai tanda beriman kepada Kristus Yesus.

Keputusan Sidang yang dikemukakan dalam Kis 15:22-29 agak beda dengan apa yang dikemukakan dalam Gal 2:1-10, karena itu dipertanyakan: apakah keputusan menurut Kis itu diambil sesudah Paulus dan Barnabas meninggalkan pertemuan? Seandainya yang dituliskan dalam Kisah Rasul merupakan keputusan pertemuan, maka tidak akan timbul kesulitan seperti dikatakan dalam Gal 2:11ss. Kiranya penulis Kisah Rasul mengembangkan apa yang dibicarakan dalam pertemuan demi kepentingan jemaatnya. Apakah keputusan sedemikian berarti pemisahan dan perpecahan? Apakah keputusan ini menyatakan pemisahan etnis dan geografis? Tidak ada pemisahan yang demikian, karena dalam karya Paulus selanjutnya nampak bahwa ia selalu memulai pewartaannya di sinagoga.

Dalam pertemuan itu walau Paulus dan Barnabas menceriterakan pewartaannya di kalangan dunia kafir, namun itu tidak menjadi tanda yang menunjukkan bahwa kedudukan gereja Yerusalem lebih penting dan lebih tinggi dari yang lain. Memang Paulus sungguh mengakui kedudukan Petrus, Jakobus dan Yohannes (Gal 2:2,6,9). Agak mengherankan bahwa para rasul tidak membicarakan (nampak dari lukisan) serta tidak mengambil keputusan atas masalah yang dipaparkan Paulus (Gal 2:6). Dalam pertemuan itu diteguhkan karya Paulus dengan teman-temannya di kalangan dunia kafir, sedangkan Petrus dengan teman-temannya berkarya untuk mereka yang bersunat (Gal 2:7,8). Dengan demikian Paulus melanjutkan karya pewartaan Injil kepada semua bangsa.-

Misi kepada Semua Bangsa.

Sesudah Sidang Yerusalem Paulus mengadakan lebih banyak perjalanan dan lebih jauh untukewartakan Injil. Paulus bertitik tolak dari Yerusalem dan bergerak sampai ke ujung dunia¹⁵. Perjalanan misi Paulus berikutnya, yang dimulai dari Antiokia (pusat kedua sesudah Yerusalem), menjelajahi seluruh daerah ‘Turki dan Yunani

¹⁵G. Bornkamm, *Paul*, 55-56.

sekarang', dan berakhir dengan perpisahan di Miletus (Kis 15:30-20:38). Dikemukakan tempat-tempat yang disinggahi Paulus tanpa mengemukakan dengan rinci hal-hal apa yang terjadi.

Kisah Rasul mengemukakan bahwa pewartaan Injil selalu berada di bawah bimbingan dan pengarahan Roh Kudus. Misalnya, pada waktu melintasi daerah Frigia dan Galatia Paulus dinasehatkan Roh untuk tidak pergi ke arah Selatan yakni ke daerah Asia, juga untuk tidak pergi ke daerah Bitinia (Kis 16:6-8). Cukup menarik dan menantang bahwa hari-hari sakit, yang memaksa Paulus untuk tinggal sebentar di daerah Galatia (Gal 4:13), juga dipakai serta dipergunakan Paulus untukewartakan Injil di sana. Kemudian Paulus menerima penunjukan ilahi di Troas untuk menyeberang ke daerah Makedonia (Kis 16:9-12). Paulus melanjutkan perjalanannya ke sebelah Utara dan akhirnya sampailah dia di Filippi dan berkarya di sana. Kota Filipi adalah koloni kekaisaran Romawi. Di kota ini melintas '*via Ignatia*' [jalan yang menghubungkan jalan Appia di Roma, pusat kekaisaran, sampai ke Bosphorus, dan terus ke Timur Tengah]. Penduduk kota Filipi, yang terdiri dari orang Romawi dan Yunani, mendengarkan serta menerima pewartaan Paulus. Jemaat Filipi sangat dekat di hati Paulus. Tapi juga disinilah Paulus mengalami penganiayaan dari pihak mereka yang tidak senang dengan keberhasilan karyanya. Paulus mengalami penderitaan yang cukup hebat karena pewartaan Injil (Kis 16:19-22; 17:5)

Dengan mengikuti '*via Ignatia*' Paulus sampai ke Tessalonika dan mewartakan injil di sana. Di kota ini pertumbuhan jemaat sangat pesat. Karena pertumbuhan umat yang pesat itu Paulus mengubah arah perjalanannya. Dia tidak melanjutkan perjalanan ke daerah-daerah di sebelah Utara Yunani tapi ke daerah di sebelah Selatan Yunani. Paulus meneruskan karya missinya di Berea (Kis 17:10-15), di Atene (Kis 17:16-34), dan di Korintus (Kis 18:1-17). Di Korintus Paulus bertemu dengan Priskila dan Akwila, salah satu keluarga kristen yang diusir oleh kaisar Claudius dari Roma (masa kekaisarannya antara tahun 41 - 54). Dari mereka itulah Paulus mengetahui keadaan orang-orang kristen di Roma. Perubahan arah perjalanan itu menunda keinginannya untuk mewartakan injil sampai ke ujung dunia (pada waktu itu bagi orang yang tinggal di daerah Timur Tengah daerah Spanyol merupakan ujung dunia).

Tapi di sisi lain penemuan '*via Ignatia*' itu sesungguhnya melahirkan satu keputusan penting di hati Paulus yakni melanjutkan secepatnya perjalanan ke Roma (Rm 1:13 ; 15:22). Keinginan untuk mencapai Roma, dan selanjutnya mencapai Spanyol (Rm 15:24,28) adalah pemenuhan tugasnya yaitu mewartakan injil sampai ke ujung dunia kepada semua bangsa (Rm 15:18... yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan...). Keinginan Paulus untuk pergi ke Roma dan kemudian ke Spanyol merupakan perwujudan dari apa yang berdengung dalam hatinya yakni "demikianlah dalam perjalanan keliling dari Yerusalem sampai ke Illirikum aku telah memberitakan sepeenuhnya Injil Kristus" (Rm15:19). Dengan kata 'dari Yerusalem' ditunjukkan bahwa Yerusalem menjadi titik awal karya penyelamatan Allah. Dengan kata-kata 'sampai ke Illirikum' ditunjukkan arah perjalanan Paulus. Illirikum adalah tempat/kota berikut sesudah kota Filippi, maka kata 'sampai ke Illirikum' menunjukkan arah sampai

ke Roma. Paulus yakin sungguh bahwa pewartaan injil di satu kota/tempat akan merembes ke daerah-daerah sekitarnya. Pewartaan injil di kota Filippi akan merasuki daerah Makedonia (Flp 4:15), pewartaan injil di kota Tessalonika akan merasuki daerah Makedonia dan Akhaya (1Tes 1:7s), pewartaan injil di kota Korintus akan merasuki daerah Akhaya (1Kor 16:15 ; 2Kor 1:1), dan pewartaan injil di kota Efesus akan mempengaruhi daerah Asia (Rm 16:5 ; 1Kor 16:19 ; 2Kor 1:8). Jadi ungkapan 'dari Yerusalem sampai ke Illirikum' merupakan ungkapan untuk menyatakan semua bangsa.

Rencana utama Paulus untuk mengadakan perjalanan sampai ke Spanyol merupakan kunci untuk mengerti karya dan strategi missinya. Waktu singkat di satu tempat tidak berarti bahwa Paulus kurang peduli dengan keadaan jemaat yang didirikannya. Sebaliknya ia sungguh peduli dengan jemaatnya. Kepedulian dan perhatiannya kepada jemaat ditunjukkannya dengan surat-suratnya. Paulus berpindah dari satu tempat ke tempat berikut demi mencapai seluruh dunia. Paulus berada di antara dua titik yaitu keinginan untuk mewartakan injil di daerah baru dan perhatiannya kepada jemaat yang telah didirikannya. Alasan dasarnya dari perjalanan dan pewartaan yang tidak kenal lelah dan istirahat itu ialah imannya akan dan dalam Yesus Kristus (Rm 1:4), yang disalibkan (Rm 10:12), yang diangkat Allah menjadi Tuhan atas semuanya (Flp 2:6-11), yang kerajaannya tanpa batas dan yang kekuasaannya berlangsung sampai semuanya (1Kor 15:24 ; Rm 15:16 ; 2Kor 2:14). Paulus sadar bahwa tugas mewartakan Injil adalah untuk meneruskan karya penyelamatan Allah, agar semua orang memuliakan Allah (Rm 15:9) dan supaya 'mereka, yang belum pernah menerima berita tentang Dia, akan melihat Dia, dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya' (Rm 15:21).

Jemaat yang didirikan Paulus dan Surat-suratnya.

Kis 16:9-12 mengisahkan proses bagaimana Paulus sampai di Filippi¹⁶ daerah Makedonia. Di kota ini tinggal orang Romawi, Yunani, dan juga orang-orang Yahudi. Kehadiran Paulus di Filippi merupakan babak baru dan merupakan kejadian penting dalam kehidupan pribadinya (Flp 4:15-19). Paulus mewartakan injil di kota ini. Dengan terang Paulus memperkenalkan dirinya sebagai seorang Yahudi dari suku Benyamin dan seorang yang telah dengan sangat membela hukum taurat (Flp 3:5). Kehadiran dan warta Paulus (Flp 3:3 ; 4:8) mengakibatkan konflik dengan orang-orang Romawi. Paulus dan Silas ditangkap, dipenjarakan dan diadili menurut pengadilan Romawi (Kis 16:22ss; bdk Flp 1:20s). Konflik ini membawa berkat, karena dengan penahanan Paulus warta injil semakin merambat dan semakin banyak orang bertobat dan menerima injil. Pewartaan injil dan kehadiran yang sangat singkat menghasilkan pertumbuhan jemaat di Filippi (Flp 1:9,25 ; 4:15). Jemaat Filippi bertambah kuat dan berkembang sampai berdiri sendiri. Kepada jemaat itu Paulus menuliskan suratnya.

¹⁶J. Murphy-O'Connor, *Paul, A Critical.....*, 102-104.

Kota Tessalonika, ibu kota propinsi Makedonia, tempat berkarya selanjutnya. Paulus memulai karyanya di sinagoga. Di sana dia bertemu dengan orang-orang Yahudi dan 'orang-orang yang takut akan Allah' yaitu orang-orang yang bersimpatik dengan agama Yahudi. Banyak orang mendengarkan, menerima dan bertobat (Kis 17:1-10). Hal ini membangkitkan kecemburuan di kalangan orang Yahudi. Untuk menghentikannya mereka berusaha menangkap Paulus (dan temannya Silas), tapi karena tidak berhasil mereka melampiaskan amarahnya kepada Jason dan keluarganya. Paulus cukup lama tinggal disana. Dalam suratnya dituliskan bahwa sementara Paulusewartakan injil dia bekerja dan mencari nafkah sendiri, agar tidak menjadi beban bagi umat (1 Tes 2:9). Iman umat Tesalonika telah tersiar kemana-mana (1 Tes 1:7).

Kepada jemaat Tesalonika Paulus menuliskan surat 1 Tesalonika. Di dalamnya nampak sekaligus kedekatan hati Paulus dengan jemaatnya dan kecemasannya akan kemampuan jemaat bertahan dalam iman dan berbalik kembali ke dunia kekafiran (1 Tes 4:13ss ; 5:1ss). Sangat menonjol dalam surat ini ucapan syukur dan permohonan kepada Allah.

Tempat karya selanjutnya ialah Korintus, ibukota propinsi Akhaya, kota perdagangan (terutama keramik), serta kota pelabuhan. Kota ini kurang berperan dalam bidang politis, tapi sangat kuat perannya dalam bidang ekonomis dan budaya. Penduduknya, yang terdiri dari orang kafir dan orang Yahudi (K.Ras 18:4), hidup makmur. Muncul banyak masalah moral dan sosial (nampak dalam surat Korintus). Dari penggalian-penggalian kemudian nyata bahwa kota Korintus adalah pusat pasar besar serta penuh dengan kuil-kuil, teater dan tempat-tempat mandi. (ini adalah tanda kemakmuran).

Di kota ini Paulusewartakan Injil¹⁷. Karena bantuan keluarga Priskila dan Akwila dan jemaat Filippi Paulus makin bebas (dari segi ekonomi) berkarya. Paulus menerima dan mengalami perlawanan dan menerima penderitaan dari tangan orang-orang Yahudi (Kis 18:9-10; 2 Kor). Dengan terpaksa dia meninggalkan sinagoga dan memakai rumah Titus Yustus (Kis 18:7) sebagai tempat pertemuan. Paulus tinggal dan berkarya di Korintus selama satu setengah tahun (Kis 18:11). Di kota inilah sekitar tahun 51 Paulus menuliskan suratnya kepada jemaat Tesalonika (1 Tesalonika).

Dari Korintus Paulus melanjutkan missinya ke Efesus sekitar tahun 51/52 . Kota Efesus sudah didiami sejak tahun 2000 SM. Tahun 499 kota ini direbut dan diduduki orang-orang Persia, dan kemudian ditaklukkan Alexander Agung. Tahun 129 orang-orang Romawi merebut dan menjadikannya ibukota propinsi Asia Kecil. Efesus merupakan pusat pasar dan kota pelabuhan pada masa pendudukan Yunani dan Romawi. Disana ada kuil dewi Artemis (satu dari 7 bangunan yang mengagumkan dunia). Pada waktu Paulus datang kesana penduduknya diperkirakan sekitar 200.000 orang. Orang Yahudi cukup banyak juga tinggal disana. Untuk kita sekarang penggalian di Efesus menyingkapkan banyak hal dari masa kerajaan Yunani dan Romawi.

¹⁷J. Murphy-O'Connor, *Paul, A Critical.....*, 265-268.

Penulis Kisah Rasul melukiskan kehadiran dan karya Paulus di Efesus secara panjang lebar (Kis 18:19 - 20:38). Dipaparkan karya misi Paulus kepada orang-orang kafir dan orang-orang Yahudi, perlawanan Paulus terhadap peribadatan kepada dewa Artemis, bagaimana Paulus menjadi seorang pembuat tanda heran, dan bagaimana Paulus lepas dari pemberontakan melawan dia. Informasi yang dilukiskan itu sulit dipakai, perlu hati-hati memakainya, untuk membuktikan sejarah kehidupan Paulus. Sungguh dipertanyakan: apakah Paulus kemudian pernah menuliskan surat kepada jemaat yang tinggal di Efesus? Ada ahli yang mengatakan bahwa segera sesudah meninggalkan Efesus Paulus menulis surat kesana, tapi surat itu hilang dan hanya bekasnya ada dalam Roma 16. Dari salam-salam yang dituliskan dalam Rm 16:3-16 jelas bahwa salam-salam itu tidak dialamatkan kepada orang-orang Roma tapi kepada jemaat Efesus¹⁸. Anehlah, bahwa salam kepada lebih dari 20 orang yang dikenal secara pribadi disampaikan Paulus kepada jemaat Roma yang belum pernah ditemuinya.

Paulus tinggal di Efesus sekitar dua atau tiga tahun (Kis 19:21-40). Dari tempat ini Paulus tetap memantau keadaan umat di Korintus dan pada tahun 52/3 menuliskan surat 1 Korintus¹⁹, lalu pada tahun 54 menuliskan surat Galatia dan surat 2 Korintus²⁰. Dari Efesus ini jugalah pada waktu ia dipenjarakan di sana antara tahun 53-54 Paulus menuliskan surat Filippi dan kepada Filemon²¹.

Selama tinggal dan bermisi di Efesus Paulus mengalami penderitaan, perajaman, penjara, bahaya di darat dan di laut, dan banyak hal-hal lain lagi (baca 2 Kor 11:24-28). Di tempat inilah Paulus menuliskan beberapa suratnya. Juga surat-surat yang disebut deuteropaulinus (Kolose dan Efesus) dituliskan penulisnya di tempat ini. Banyak pengajar dan aliran heretik muncul di Efesus. Mungkin karena itulah hasil buah pewartaan Paulus di Efesus bertahan untuk sebentar saja.

Jadi dalam surat-suratnya Paulus berbicara banyak tentang dirinya, tentang pertobatan dan panggilannya, tentang hidup dan karyanya, tentang injil yang diwartakannya, dan tentang perjuangan untuk mewartakan Injil Yesus Kristus (2 Kor 11: 16-33).

Sekilas mengenai Surat Roma yang disebut 'testamentum' (surat wasiat) Paulus. Surat Roma dialamatkan Paulus kepada jemaat yang tidak didirikannya dan yang belum pernah dilihatnya. Surat Roma berbicara sedikit mengenai sejarah dan biografi Paulus. Dalam surat ini nampak usaha Paulus untuk memperkenalkan dirinya dan injilnya (Rm 11:1) untuk memperoleh bantuan dari jemaat di Roma untuk mewujudkan cita-citanya dan tugas missinya ke Spanyol (Rm 15:14-23). Suratnya kepada jemaat di Roma ditulis

¹⁸G. Bornkamm, *Paul*,...80 ; J. Murphy-O'Connor, *Paul, A Critical.....*, 171-175.

¹⁹J. Knox, *Chapters in the life of Paul*, Nashville 1950, 83-88; G. Ludemann, *Paulus, der Heidenapostel, vol I*, Gottingen 1980, 272-273

²⁰G. Bornkamm, *Paul*, 241; K.H. Schelkle, *Paolo...*, 105.

²¹Dalam surat-suratnya (Flp 1; Flm 1; 2Kor 6:5; Rm 16:7) Paulus menerangkan pengalamannya dalam penjara. Menurut pandangan tradisional surat Filipi dan Filemon, Kolose dan Efese dituliskan ketika Paulus tinggal di penjara Efesus pada tahun 53/54. Dikatakan bahwa Kol dan Ef tidaklah berasal dari Paulus. K.H. Schelkle, *Paolo.....*,129-131; J. Gnllka, *Der Philipperbrief.....*, 18-25; G. Bornkamm, *Paul..*, 241.

Paulus (Rm 15:23ss) di Korintus pada tahun 55/56, dan pada waktu itu Nero menjadi kaisar Romawi (54-68)²². Sesudah tinggal cukup lama di Efesus Paulus pergi ke Korintus (2 Kor 1:8ss) dan kemudian melanjutkan perjalanannya ke Yerusalem (Kis 20:2ss). Rupanya Paulus agak cemas akan perjalanan ke Yerusalem (Rm 15) serta agak takut bahwa akan terjadi penganiayaan orang-orang kristen Yahudi terhadap dirinya. Paulus cemas apakah orang kristen Yahudi di Yerusalem akan menerimanya dan kollekte yang telah dikumpulkannya (2 Kor 8-9 ; 1 Kor 16:20). Karena itulah Paulus meminta doa dari jemaat di Roma (Rm 15:30-32). Mengapa Paulus yang sungguh cemas melaksanakan perjalanannya ke Yerusalem (1 Kor 16:3ss)? Kollekte yang telah dikumpulkan banyak orang bukanlah terutama merupakan bantuan kepada mereka yang mengalami bencana, tapi merupakan tanda kesatuan umat, tanda kesatuan umat kristen Yunani dan Yahudi. Demikian juga perjalanan yang mau dilakukan merupakan tanda kesatuan umat; dan dari kesatuan itulah Paulus mau melanjutkan perjalanannya ke Spanyol.

Dalam surat Roma sungguh sangat ditekankan bahwa pembenaran terjadi hanya karena iman kepada Yesus Kristus. Prinsip ini berlaku baik bagi orang Yahudi maupun bagi orang Yunani (Rm 1-4). Melalui dan dalam Kristus dan RohNya dosa, kematian dan hukum telah hancur (bab 5-8). Diterangkan keadaan orang Israel (umat pilihan Allah), kedegilan hati dan keselamatan mereka (bab 9-11). Dikemukakan karya misi diarahkan kepada semua bangsa, agar mereka semua memuliakan Allah (bab 15). Surat Roma merupakan "*summa theologia paolina*", karena surat ini merupakan pemaparan akhir dari tema-tema yang dikemukakan dalam surat-surat yang dituliskannya 3 atau 4 tahun sebelum surat Roma. Lihat dan perhatikanlah beberapa contoh berikut ini: pembenaran terjadi karena iman kepada Yesus Kristus dan tidak karena pelaksanaan taurat (Gal 3-4 ; Flp 3 ; Rm 1-4 ; 9:30-10:4); Abraham dibenarkan karena imannya (Gal 3 ; Rm 4); hubungan antara Adam dan Kristus (1Kor 15:22s , 45s ; Rm 5:12ss); tubuh manusia terarah kepada hukum, dosa dan kematian (1Kor 15:56s ; Rm 7:7-25); Anak Allah menjadi manusia demi keselamatan dan Roh yang tinggal dalam hati seseorang menjadikannya anak Allah (Gal 4:4s ; Rm 8); dan jemaat adalah tubuh Kristus (1Kor 12 ; Rm 12:4s)

Jadi dalam surat-suratnya Paulus berbicara banyak tentang dirinya, tentang pertobatan dan panggilannya, tentang hidup dan karyanya, tentang injil yang diwartakannya, tentang perjuangan dalam mewartakan injil itu dan mengenai pandangan teologisnya. Surat Roma dapat dikatakan sebagai '*testamentum*' (surat wasiat), tapi tidak berarti bahwa sesudah penulisan surat Roma dia meninggal dunia. Paulus masih sungguh berharap, bahwa ia akan dapat meneruskan pewartaan injil ke dunia bagian Barat.

Perjalanan Paulus ke Yerusalem dan kisah hidupnya kemudian (penahanan - perjalanan ke Roma sebagai tahanan - kematian) dilukiskan penulis Kisah Rasul. Sedangkan surat-surat Paulus sendiri tidak berbicara lagi tentang hal itu. Memang 2

²²M. Hengel, *Paul Between ...*, 282; K.H. Schelkle, *Paolo.....*, 139; J.A. Fitzmyer, *Romans, A New Translation with Introduction and Commentary*, New York 1993, 26.

Timoteus berbicara tentang keadaan Paulus di Roma, tapi surat ini dikatakan tidaklah berasal dari Paulus. Surat 1 Clemens juga berbicara tentang keadaan Paulus di Roma.

Kronologi Hidup Paulus.

Tidak gampang untuk membangun kembali kronologi kehidupan Paulus. Kebanyakan ahli mengatakan bahwa kronologi hidup dan karya Paulus harus disusun berdasarkan surat-surat Paulus sendiri. Tapi penyusunan itu tidak akan berhasil tanpa bantuan Kisah Rasul. Karena itu ada ahli yang mencoba menyusun kronologi Paulus dengan menggunakan data-data dari Kisah Rasul dan dari surat-surat Paulus. Itupun tidak lepas dari pelbagai kesulitan, karena Kisah Rasul berbicara tentang banyak peristiwa yang tidak ditemukan dalam surat-surat Paulus. Juga Kisah Rasul dituliskan agak lambat.

Dalam 2 Kor 11:32 dikatakan mengenai raja Aretas. Raja Aretas menyuruh para pengawal kota untuk mengamati gerak-gerik Paulus, kemudian memerintahkan mereka untuk menangkapnya. Bagaimana Paulus hadir di sana? Sesudah pertobatannya Paulus pergi ke Arab (sekarang Yordania) daerah taklukan kerajaan Nabatea. Raja Aretas IV meraja di kerajaan Nabatea antara tahun 9 SM – 37M. Tahun 37M merupakan tahun terakhir pendudukan kerajaan Nabatea atas Damaskus. Kalau informasi dari 2 Kor 11:32 dikaitkan dengan tahun kunjungan pertama Paulus ke Yerusalem (“lalu, tiga tahun kemudian, aku pergi ke Yerusalem untuk mengunjungi Kefas.....” Gal 1:18) dan dengan tahun kunjungan kedua (“kemudian setelah lewat empat belas tahun,....” Gal 2:1), maka (kurang lebih) dapat ditentukan kapan/saat pertobatan dan panggilan Paulus

Informasi lain yang cukup penting ialah masa pemerintahan Gallio. Gallio menjadi prokonsul di Akhaya menurut *‘inscriptio’* di Delphi sekitar tahun 51/52. Paulus mengalami pengadilan dari Gallio (lihat Kis 18:11-12). Akhir pemerintahan Gallio adalah antara Juli s/d September 52. Bulan Septemberlah merupakan kesempatan terakhir untuk berlayar ke Roma, karena akan mulai musim dingin. Informasi-informasi ini menjadi data kunci untuk menentukan kronologi kehidupan Paulus²³.

Informasi lain ialah waktu kunjungan Paulus ke Yerusalem. Menurut Kis Ras Paulus mengunjungi Yerusalem sebanyak lima kali a.l.: kunjungan sesudah pertobatan (9:26), kunjungan membawa bantuan (11:27-30), kunjungan ke sidang (15), kunjungan akhir perjalanan ketiga (18:22) dan kunjungan sebagai tawanan (21:17).

Berdasarkan informasi-informasi dari surat-surat Paulus dan dari Kis Ras para ahli mencoba menyusun kronologi kehidupan Paulus²⁴ sebagai berikut.

Tahun	Keterangan	Teks KS
5-10	Paulus lahir di Tarsus di Kilikia	
30	Yesus Kristus wafat dan bangkit. Paulus	

²³J. Murphy-O'Connor, *Paul, A Critical.....*, 4-7; 15-22; D. Patte, *Paul's Faith and the Power of the Gospel*, Philadelphia 1983, 359; M. Hengel, *Paul Between....*, 3-4; G. Bornkamm, *Paul*, xi; K.H. Schelkle, *Paolo.....*, 97.

²⁴J.A. Fitzmyer, *According to Paul*, New York 1992, 37-41.

	dididik rabi Gamaliel di Yerusalem	
33	Stefanus jadi martir. 'Pertobatan' dan panggilan Paulus	Kis 8:1;Gal 1:15,16
34-37	Paulus berada di Damaskus dan Arabia tahun 37. Thn itu adalah tahun terakhir kekuasaan kerajaan Nabatea atas Damaskus	2 Kor 11:32-33
37	Paulus mengunjungi <i>Yerusalem</i>	Gal 1:18
38 ?	Paulus melaksanakan karya missi ke Siria dan Kilikia!!	
46-48	Siprus, Antiokia di Pisidia, Ikonium, Listra, Derbe, kembali ke Antiokia (Perjalanan Pertama)	Kis 13:4-14:28
50	Pertikaian sunat di Antiokia dan Sidang Yerusalem.	Gal 1:6-7; 2:1 ; Kis 15
51-52	Paulus di Korintus daerah Akhaya. Inskripsi di Delpi. Gallio jadi prokonsul. Priskila dan Akwila. Srt. Tesalonika dituliskan.	Edictum Claudii (41);Kis15:36-18:22;'inscriptum Gallii (51-52).
52-54	Paulus bermarkas di Efesus (kira-kira dua setengah tahun). Disinilah dituliskannya srt.Galatia, 1Korintus, Filippi dan Filemon.	Kis 19:8-9.
Musim dingin 55-56	Paulus tinggal di Korintus. Dituliskan surat 2 Korintus dan surat Roma.	2 Kor 11-13.
56	Paulus menuju Yerusalem	Kis 21:17
57-58	Paulus dipenjarakan di Kaisarea pada masa Feliks	Kis 24:27
59-60	perjalanan Paulus menuju Roma	Kis 25:11
60-62	Paulus dipenjarakan di Roma	
67	Paulus jadi martir di Roma pada waktu Nero menjadi kaisar tahun 54 - 68.	Kis 28:30

Penutup.

*Harus dikatakan bahwa tidak semuanya sudah jelas sejak awal bagi Paulus. Dia bingung, tidak tahu apa yang harus dilakukan sesudah pertobatan dan panggilannya. Paulus mengalami masa gelap. Berapa lama itu berlangsung! Juga Paulus mengalami perlawanan berat dari orang-orang sekitarnya. Orang tidak yakin dengan keyakinan dan kegiatan barunya. Orang berkata "bukankah dia ini yang di Yerusalem mau membinasakan barangsiapa memanggil nama Yesus ini? Dan bukankah dia datang ke sini dengan maksud untuk menangkap dan membawa mereka ke hadapan imam-imam

kepala?” (Kis 9:21). Orang Yunani dan Yahudi bereaksi sangat negatif atas Paulus, bahkan mereka berusaha untuk membunuh Paulus (Kis 9:23.29).

Berkat usaha dan perjuangan gigih dari Barnabas akhirnya Paulus dikenal, diterima, dan dapat masuk ke kalangan jemaat beriman (Kis 11:25-26; 9:27-28). Kemudian pertumbuhan dan perkembangan jemaat beriman di Antiokia membuka mata umat untuk melihat kuat kuasa Tuhan dalam diri Paulus. Apa yang dikatakan Tuhan mengenai orang itu “ khusukanlah Barnabas dan Paulus bagiKu untuk tugas khusus yang Kutentukan bagi mreka” (Kis 13:2) sungguh menjadi kenyataan.

*Paulus ditentukan Tuhan untuk menjadi Rasul dan Gembala umat beriman.

Paulusewartakan dan memaklumkan Injil (kerigma dari *kerussein* = *memaklumkan, mengumumkan*) kepada segala bangsa. Ia mengadakan perjalanan misi sampai ke ujung bumi, perjalanan pewartaan Injil demi mewujudkan perintah Yesus (Mat 28:19....”pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh kudus”; Kis 1:8....”....dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”). Paulus mampu melakukannya bukan karena kekuatannya sendiri, tapi karena kuasa Tuhan yaitu Roh Kudus yang berkarya dalam dirinya (2Kor 4:7-9).

Dalam melakukan karya misi Paulus mengalami dan menerima penderitaan demi penderitaan: penolakan (Kis 14:5-6.19-20), pengusiran (Kis 13:50), percobaan untuk membunuhnya (Kis 9:19-25). Suka dan duka mendalam dialami dalam tugas kerasulannya (2Kor 11:23-29). Walau demikian Paulus sungguh menerima dan mengalami kasih Tuhan dalam tugas misinya. Kasih Tuhan membarunya hari demi hari (2Kor 4:16). Karena itu penderitaan yang diterimanya tidak sampai menghancurkannya.

Ada yang memberi komentar negatif atas tindakan Paulus yang sedemikian cepat meninggalkan umat yang baru bertumbuh dan berkembang; itu tandanya bahwa Paulus kurang peduli kepada umatnya. Sebaliknya Paulus sungguh peduli akan keadaan umatnya (1Tes 3:9) dan terlibat dengan orang sekitarnya. Kepedulian itu ditunjukkan dengan air mata yang dicurahkan dalam pelayanannya (Kis 20:19.31; 2Kor 2:4).

*Paulus adalah pelayan yang rendah hati (1Kor 4:9-13). Dengan rumusan “dengan rendah hati aku melayani Tuhan” (Kis 20:19) disimpulkan seluruh hidup dan karya Paulus. Kata ‘rendah hati’ (*humility* dari kata Latin *humus*---> *humilis*) diturunkan dari kata *humus* yaitu lapisan tanah yang paling subur. Humuslah yang memberi pertumbuhan dan perkembangan bagi tanam-tanaman. Bagi Paulus hakekat dari tugas dan panggilannya nyata secara konkrit dalam sikap, karya dan pelayanannya. Paulus telah menjadi hamba Kristus Yesus dan dengan rendah hati melayani umatNya (2Kor 4:5-6). Pelayanan itu dilakukan dalam sikap jujur dan dengan tulus hati (1Tes 2:4-8).

Tugas pelayanan dipercayakan Kristus kepada pelayanNya (1Tim 1:12-13). Tidak ada apapun yang dapat diandalkan manusia selain dari kelemahan dan kegagalannya (1Kor 15:8-10). Kemurahan hati Allahlah yang memampukan Paulus dan para pelayan untuk melaksanakan tugas pelayanan (2Kor 4:1). Dengan jelas Paulus mengatakan bahwa tugas pelayanan itu berasal dari Tuhan sendiri. Tuhan yang memakai

Paulus untuk memancarkan terang cahayanya (2Kor 4:6). Dalam diri Paulus terjadi *transformasi* dan mengalami *illuminasi* karena Tuhan sendiri. Dalam diri Paulus lebih nyata kedudukannya sebagai hamba daripada sebagai pelayan. Paulus mengakui bahwa dia mempunyai daya kekuatan hanya karena telah menjadi hamba Tuhan. Paulus mengakui pribadinya sangat lemah tapi menjadi kuat karena Tuhan. Hal itu dituangkan dalam lukisan 'harta karun tersimpan dalam bejana tanah liat' (2Kor 4:7-15).

*Paulus menutup tugas pelayanan pewartaan Injil dalam pertemuannya dengan para penatua jemaat di Miletus, seperti dikisahkan dalam Kis 20:17-35. Di dalamnya dikisahkan bagaimana Paulus mewariskan tugas rasul dan gembala umat kepada mereka yang ditugaskan untuk itu.

- Melayani umat Tuhan dengan rendah hati (ay 19.24)
- Mengalami pengusiran, penolakan, percobaan pembunuhan (ay 19)
- Membawa siapa saja kepada Kristus (ay 21)
- Berkarya karena kekuatan Roh Kudus (ay 22.23)
- Mutlak perlu pemeliharaan diri dalam menjadi gembala jemaat;(ay 29.30).
- Perhatian terutama atas mereka yang lemah

Saudara-i! Dengarkan dengan tenang ajakan dan nasehat Paulus itu (Kis 20:17-35). Apa yang dikatakan pd 2000 thn lalu, sekarang disampaikan kepada kita semua. [Bdk. 1Petr 5:1-4].

DAFTAR PUSTAKA

- F. MANNS, *Il Giudaismo*, Bologna: Dehoniane, 1994.
- D. BERG, "Giudaismo e Bibbia", dalam *Dizionario Enciclopedico della Bibbia*, (judul asli *Dictionnaire Encyclopedique de la Bible*), Roma : Borla, 1995.
- R. FABRIS, *La Tradizione Paolina*, Bologna: Dehoniane, 1995.
- G. BORNKAMM, *Paul*, New York: Harper & Row, 1971.
- A.J. SALDARINI, *Pharisees Scribes and Sadducees*, Edinburgh: T&T Clark, 1989.
- M. HENGEL, *Paul Between Damascus and Antioch. The Unknown Years*, Rome: PIB, 1995 (diktat).
- J.J. MULLER, *The Epistle of Paul to the Philippians*, Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1988.
- J. MURPHY-O'CONNOR, *Paul, A Critical Life of*, Oxford: Clarendon Press, 1996.
- H.D. SAFFREY, *San Paolo Apostolo*, Milano: San Paolo, 1995.
- K.H. SCHELKLE, *Paolo, Vita Lettere, Teologia*, Brescia: Paidea, 1990.
- FRANK J. MATERA, *Galatians*, Minnesota: A Michael Glazier Book, 1992.
- C.SAULNIER, "Efeso", dalam *Dizionario Enciclopedico della Bibbia*, (judul asli *Dictionnaire Encyclopedique de la Bible*), Roma : Borla, 1995.
- J. GNILKA, *Der Philipperbrief*, Freiburg: Herder, 1976.
- J.A. FITZMYER, *Romans, A New Translation with Introduction and Commentary*, New York: Doubleday Anchor Bible, 1993.
- J.A. FITZMYER, *According to Paul*, New York: Paulist Press, 1992.